

Article

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Kelas XI tentang Personal Hygiene pada Masa Menstruasi

Nining Frianti¹, Jamuddin², Marwah Aisyah S.³, La Ode Swardin⁴, Basmah Kartika Putri⁵.

^{1,5}Program studi D3 Kebidanan STIKES IST Buton

²Program studi S1 Keperawatan STIKES IST Buton

³Program studi D3 Kebidanan STIKES IST Buton

⁴Program studi S1 Keperawatan STIKES IST Buton

SUBMISSION TRACK

Received: December 16, 2023

Final Revision: January 10, 2024

Available Online: January 17, 2024

KEYWORDS

pengetahuan, sikap, remaja putri, personal hygiene, masa menstruasi

NINING FRIANTI, S.ST., M.KEB

Phone: 085241526227

E-mail: ning.frianti9@gmail.com

ABSTRACT

Menurut WHO Regional Office for South East Asia tahun 2018, personal hygiene berada di peringkat ketiga dalam sepuluh faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap kesakitan dan kematian pada remaja sedangkan, kesehatan reproduksi menempati peringkat kedelapan dalam faktor utama penyebab kematian atau kesakitan pada usia remaja.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Populasinya adalah seluruh remaja putri kelas XI di SMA Negeri 2 kota Baubau sebanyak 252 siswa. Data dikumpulkan berdasarkan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden yaitu berdasarkan hasil wawancara dan jumlah data siswi.

Hasil penelitian didapatkan bahwa umur remaja putri adalah berusia 16 tahun, setengahnya pengetahuan remaja putri tentang dampak personal hygiene pada masa menstruasi adalah pengetahuan cukup. Sebagian besar sikap remaja putri tentang dampak personal hygiene pada menstruasi adalah sikap positif.

Perlu mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang penelitian ini tidak hanya tentang pengetahuan dan sikap, tetapi dapat menambahkan variabel perilaku dan dukungan keluarga yang berhubungan dengan personal hygiene pada menstruasi.

I. INTRODUCTION

Menurut WHO (*World Health Organization*). Remaja adalah periode usia antara 10-19 tahun. Panduan Administrasi

Sumber Daya dan Layanan Kesehatan di Amerika Serikat menyebutkan rentang usia remaja dari 11-21 tahun, yang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal 11-14

tahun remaja menengah 15-17 tahun, dan remaja akhir 18-21 tahun (Adila et al., 2019).

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 hasil dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2020 sebesar 268.074.600 jiwa, yaitu dengan jumlah remaja besar 25.09% dari total jumlah penduduk Indonesia. Hal itu membuat piramida penduduk Indonesia digolongkan dalam kategori piramida penduduk muda. Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa tahun 2020 angka populasi putri Indonesia mencapai 32 juta, dengan rentang usia masing-masing 10,9 juta antara 10-14 tahun sebanyak 7.004 jiwa, usia 15-19 tahun sebanyak 7.307 jiwa (BPS, 2020).

Menstruasi adalah proses pengeluaran darah dari rahim yang disebabkan oleh luruhnya lapisan endometrium, yang mengandung pembuluh darah dan telur yang tidak dibuahi (Palupi et al., 2020).

Menurut WHO Regional Office for South East Asia tahun 2018, personal hygiene berada di peringkat ketiga dalam sepuluh faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap kesakitan dan kematian pada remaja sedangkan kesehatan reproduksi menempati peringkat kedelapan dalam faktor utama penyebab kematian atau kesakitan pada usia remaja (Pramesti, 2019).

Pengetahuan remaja mengenai sistem kesehatan reproduksi masih rendah. Sebanyak 67% remaja perempuan usia 15-24 tahun tidak memahami atau mengetahui tentang hari-hari subur. Selain itu, sebanyak 51% tahun wanita dan tidak mengetahui bahwa kehamilan dapat terjadi hanya dengan satu kali berhubungan seksual. Masalah yang sama juga terjadi pada pemahaman gejala penyakit menular seksual, pemeriksaan sebelum menikah dan akses ke tempat pelayanan kesehatan remaja, yang masih rendah. Akses informasi tentang kesehatan reproduksi sangat luas melalui sekolah, internet, dan media massa, namun remaja tidak memanfaatkannya dengan baik berdasarkan data SDKI 2017, sumber informasi utama bagi perempuan adalah guru di sekolah 79% teman 25%, internet 22% sedangkan hanya 1% melalui radio. Diskusi mengenai kesehatan reproduksi juga umum terjadi, dengan 62% perempuan usia 15-24 tahun mendiskusikan menstruasi dengan teman, 53% dengan ibu, dan informasi pertama mengenai kesehatan reproduksi

diperoleh di sekolah menengah pertama sederajat 59% (SDKI 2017).

Angka kejadian infeksi genitalia tinggi di dunia terjadi pada remaja (35-42%) dan dewasa (27-33%). Pada remaja putri, prevalensi infeksi saluran reproduksi meliputi kandidiasis (25%-50%), vaginosis bakterial (20-40%), dan trikomoniasis (5-15%) (Pratiwy, 2020).

Upaya pemerintah untuk menurunkan angka tersebut yaitu melalui edukasi kesehatan mengenai perawatan organ reproduksi, personal hygiene saat menstruasi, perkembangan remaja saat pubertas, HIV/AIDS dan infeksi menular seksual (Kemenkes, 2022).

II. METHODS

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri kelas XI tentang personal hygiene pada masa menstruasi di SMA Negeri 2 Baubau tahun 2023.

Pada penelitian akan dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Baubau tahun 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dimana peneliti membagikan kuesioner secara langsung kepada responden. Analisis data dalam penelitian ini adalah metode univariat dengan uji *descriptive statistics* adalah untuk melihat, mendistribusikan proporsi atau persentase dan frekuensi pengetahuan dan sikap remaja putri XI tentang dampak personal hygiene pada masa menstruasi dalam bentuk tabel dan narasi dalam penelitian ini mengolah data menggunakan aplikasi IBM SPSS statistic versi 22.0. Tabel distribusi frekuensi ini menunjukkan jumlah responden tentang dampak personal hygiene pada masa menstruasi sesuai dengan parameter pada tiap-tiap variabel.

III. RESULT

Umur Responden

Tabel Distribusi frekuensi responden Berdasarkan Karakteristik Umur Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 2 Baubau Tahun 2023

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
15	21	29,2%
16	48	66,6%
17	3	4,2%
TOTAL	72	100,0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 72 responden sebagian besar berusia 16 tahun yaitu berjumlah 48 responden (66,6%) dan sebagian kecil berusia 17 tahun yaitu berjumlah 3 orang responden (4,2%).

Pengetahuan Remaja

Tabel Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang dampak personal hygiene pada masa menstruasi di SMA Negeri 2 Baubau Tahun 2023

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	22	30,6%
Cukup	38	52,8%
Kurang	12	16,7%
TOTAL	72	100,0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 72 responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup tentang personal hygiene pada masa menstruasi yaitu sebesar 38 responden (52,8%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu sebesar 12 responden (16,7%)

Usia

Tabel Distribusi frekuensi berdasarkan sikap responden tentang dampak personal hygiene pada masa menstruasi di SMA Negeri 2 Baubau tahun 2023

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	70	97,2%
Negatif	2	2,8
TOTAL	72	100,0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 72 responden sebagian besar menunjukkan sikap positif terhadap personal hygiene pada masa menstruasi yaitu sebanyak 70 responden (97,2%) dan sebagian kecil menunjukkan sikap negatif terhadap personal hygiene pada masa menstruasi yaitu sebanyak 2 responden (2,8%).

IV. DISCUSSION

Pengetahuan Remaja Tentang *Personal Hygiene* Pada Masa Menstruasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 72 responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup 38 responden (52,8%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang 12 responden (16,7%). Hal ini disebabkan karena responden tidak pernah mendapatkan informasi atau pendidikan tentang *personal hygiene* dan pada masa menstruasi.

Sikap Remaja Tentang *Personal Hygiene* Pada Masa Menstruasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 72 responden sebagian besar menunjukkan sikap positif terhadap personal hygiene pada masa menstruasi yaitu sebanyak 70 responden (97,2%), dan sebagian kecil menunjukkan sikap negatif terhadap personal hygiene pada masa menstruasi yaitu sebanyak 2 responden (2,8%).

V. CONCLUSION

Pengetahuan responden yang baik 22 responden (30,6%), cukup 38 responden (52,8%), dan kurang yaitu 12 responden (16,7%).

Sikap responden positif, 70 responden (97,2%) dan sikap negatif 2 responden (2,8%).

REFERENCES

- Adila, W. et.al. 2019. Tingkat pengetahuan remaja tentang personal hygiene. *Journal of psychological perspective*. 1(2),59-66.
- BPS. 2020. Jumlah penduduk menurut wilayah, klasifikasi generasi, dan jenis kelamin, Indonesia. <https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2020#:~:tex=Jumlah%20penduduk%20Indonesia%20pada%20tahun%202020%20adalah%20sebanyak%2070.203.917%20jiwa>. (Diakses 12 juni 2023).
- Kemkes. 2022. Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya Pencegahan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja. (Diakses 20 juni 2023).
- Palupi, T. D., Pristya, T. Y. R., & Novirsa, R. 2020. Myths about menstrual personal hygiene among female adolescents. *Kesmas*, 15(2), 80–85. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V15I2.2719>. (Diakses 12 juni 2023).
- Pramesti, H.D, 2019, Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Menstrual Hygiene Menggunakan Media Booklet Dan Leaflet Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren An-Nur, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Skripsi. POLTEKKES Yogyakarta.
- Pratiwi, D. 2020. Hubungan pengetahuan tentang personal hygiene pada remaja putri kelas xi dengan keputihan di smk negeri 3 Medan. *Jurnal ilmiah universitas Batanghari jambi*. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/922>. (Diakses 12 juni 2023).
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI 2017. Standar diagnosis keperawatan indonesia. 3rd edn. Jakarta Selatan. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.